

## STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI

Sri Yuliani M<sup>1)\*</sup>, Aspiya Aziza<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PG-PAUD, Universitas Halu Oleo, Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi PIAUD, UIN Antasari Jl. A. Yani KM. 4,5, Banjarmasin, 70724, Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [sriyulianimustar91@uho.ac.id](mailto:sriyulianimustar91@uho.ac.id)

### Abstrak

Kemampuan bahasa yang baik pada usia dini memberikan fondasi yang kuat bagi kemampuan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Baitul Marhum Kendari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 Kepala TK dan 2 orang guru kelompok B PAUD Baitul Marhum Kendari. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Hubberman (1980) yang terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penerikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak sangat bervariasi. Pertama, kegiatan belajar yang digunakan dalam mengembangkan bahasa anak yaitu menggunakan kegiatan diskusi kelompok, menyanyi, bercerita, bercakap-cakap, kegiatan outdoor, dan kegiatan tanya jawab. Kedua, metode yang digunakan dalam mengembangkan bahasa anak yaitu metode bercerita, tanya jawab, karya wisata, metode bernyanyi, bermain peran. Ketiga, media yang digunakan dalam mengembangkan bahasa anak yaitu buku cerita, Film animasi, lagu dan musik, mainan edukatif, permainan peran, dan kartu gambar. Keempat Penilaian atau evaluasi yang digunakan dalam mengembangkan bahasa anak yaitu observasi, portofolio, catatan anekdot, dan unjuk kerja. Jadi Kesimpulan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak sudah terlaksana dengan baik.

**Kata kunci:** anak usia dini, kemampuan bahasa, strategi guru

## TEACHER STRATEGIES IN DEVELOPING LANGUAGE SKILLS IN EARLY CHILDHOOD

### Abstract

Good language skills at an early age provide a strong foundation for a child's abilities. This research aims to describe teachers' strategies in developing early childhood language skills at PAUD Baitul Marhum Kendari. The method used in this research is descriptive qualitative. The subjects in this research were 1 Kindergarten Head and 2 group B teachers at PAUD Baitul Marhum Kendari. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses Miles and Hubberman (1980) analysis which consists of data collection, data presentation, data reduction, and drawing conclusions. The research results show that the strategies used by teachers in developing children's language skills vary greatly. First, the learning activities used to develop children's language include group discussion activities, singing, storytelling, conversation, outdoor activities and question and answer activities. Second, the methods used to develop children's language are storytelling, question and answer methods, field trips, singing methods, role playing. Third, the media used to develop children's language are story books, animated films, songs and music, educational toys, role-playing games and picture cards. The four assessments or evaluations used in developing children's language are observation, portfolio, anecdotal notes and performance. So the conclusion is that the teacher's strategy in developing children's language skills has been implemented well.

**Keywords:** teacher strategies, language ability, early childhood

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap awal pendidikan formal yang ditujukan untuk anak-anak usia 0-6 tahun. PAUD memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, bahasa, emosional, maupun sosial. Anak-anak pada usia ini memiliki kepekaan tinggi terhadap lingkungan sekitar, dan pengalaman yang mereka dapatkan dalam fase ini memiliki dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka. Oleh karena itu, PAUD tidak hanya sekadar tempat anak bermain, tetapi juga merupakan lingkungan pembelajaran yang struktural dan terencana (Indrawati, sutrisno dkk 2023).

Prasekolah merupakan periode yang sangat penting karena masa ini anak mulai mengenal lingkungan baru, belajar bersosialisasi, mengenal banyak teman sebaya dan proses pembentukan perilaku anak (Ilmiah et al., 2019; Padila et al., 2019; Panzilion et al., 2020). Usia anak 0-6 tahun adalah masa emas dan sangat penting orang tua memantau perkembangan anak, karena di masa inilah perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa akan ditentukan (Ida Saraswati, 2015). Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca dan menulis (Abdurrahmandalam Anggraini et al., 2019).

Menurut Otto (2010), bahasa adalah suatu system dari symbol (baik) lisan maupun tulisan yang digunakan untuk berkomunikasi. (Rini Hildayani, 2014:7.3). Bahasa adalah segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan seseorang disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Oleh karena itu, perkembangan bahasa di mulia dari tangisan pertama sampai anak mampu bertutur kata. Perkembangan bahasa terbagi atas dua periode besar, yaitu: periode Prelinguistik (0-1 tahun), dan Linguistik (1-5 tahun). (Ratno Abidin.) Bahasa adalah tangan dari pikiran. Maksudnya, setiap hasil pemikiran diungkapkan lewat bahasa sehingga hasil pemikiran tersebut menjadi bermakna, berkembang dan digunakan untuk memecahkan masalah (Kurnia, 2015: 62).

Perkembangan bahasa adalah kemampuan seorang anak dalam merespon terhadap adanya bentuk suara, perintah, serta berbicara secara spontan (Hasanah, Rachmawati, & Efendi, 2019). Perkembangan bahasa terdiri dari dua periode besar, yaitu periode prelinguistik (0-1 tahun) dan periode linguistik (1-5 tahun). Periode linguistik bentuk dari hasrat anak untuk mengucapkan beberapa kata-kata yang pertama dimulai (Kurniati, 2017).

Bahasa berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi dan merupakan sarana penting dalam kehidupan anak. Melalui bahasa, anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan intelektual, yakni dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan bahasanya. Bagi anak di usia dini hal tersebut merupakan masa perkembangan yang harus dibina dan dikembangkan agar mereka dapat memanfaatkan kemampuan bahasanya secara maksimal (Anita, 2015: 162).

Pada anak, bahasa terus berkembang sejak usia dini, Anak belajar bahasa dari mendengar, melihat dan menirukan orang-orang di sekitarnya. Pada anak, bahasa terus berkembang sejak usia dini, Anak belajar bahasa dari mendengar, melihat dan menirukan orang-orang di sekitarnya (Yul Mahmudah, 2021). Selain itu, Sri Yuliani M, dkk (2022) menyatakan Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya.

Pemerolehan bahasa anak dapat dikatakan mempunyai ciri khas kesinambungan, memiliki suatu rangkaian kesatuan, yang bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata lebih rumit (sintaksis). Pada aspek pengembangan bahasa, kompetensi dan hasil yang diharapkan adalah anak mampu menggunakan bahasa sebagai pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar dengan baik. (Yamin & Sanan, 2010).

Menurut Permendikbud Nomor 137 (2014: 2) bahasa reseptif adalah berkaitan dengan kemampuan dalam membedakan suara yang bermakna dan tidak bermakna, bahasa reseptif adalah kemampuan dalam menyimak dan membaca." Menurut Permendikbud Nomor 146 (2014: 8) bahasa ekspresif anak adalah kemampuan dalam mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal. Berbicara termasuk pada kemampuan bahasa ekspresif. Bromley menyatakan kemampuan berbicara merupakan suatu ucapan dalam bentuk kata kata.

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan kata "stratos" (militer) dengan "ago" (memimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (Evianti & A. Rissa Atika 2021).

strategi pembelajaran pada anak usia dini ialah selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi (bergembira), dan bekerja dalam arti berkegiatan. Bermain, bernyanyi, dan berkegiatan merupakan tiga ciri PAUD, pendidikan aspek apapun hendaknya

dilingkupi dengan keaktifan bermain, bernyanyi, dan berkegiatan atau bekerja, ketiga hal ini akan mengasah otak, kecerdasan, emosi, dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan ceria, bebas, dan tanpa beban (N. Nurmadiyah, 2016).

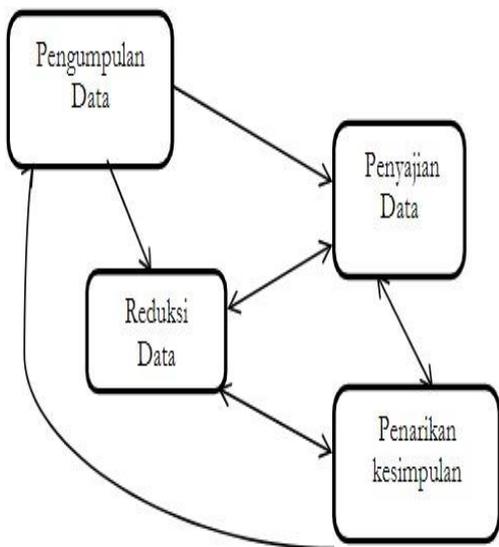
Dari paparan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di taman kanak-kanak.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antar variabel dalam suatu fenomena, Ririn Dwi Agustin (dalam Ashar, 2023: 10).

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Baitul Marhum Kendari. Pada bulan Mei sampai Juni 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 Kepala PAUD dan 2 orang guru kelas B (5-6 tahun) di PAUD Baitul Marhum Kendari. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini peneliti menganalisis strategi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Baitul Marhum Kendari.

Teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Hubberman (1980) yang terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penerikan kesimpulan.



Gambar 1. Teknis Analisis Data

Instrumen strategi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-

6 tahun di PAUD Baitul Marhum Kendari dengan indikator:

Indikator	Sub indikator
Strategi guru dalam mengembangkan bahasa anak	1. Rancangan kegiatan perkembangan bahasa
	2. Metode dalam mengembangkan bahasa anak
	3. Media dalam mengembangkan bahasa anak
	4. Evaluasi perkembangan bahasa anak

Tabel 1. Indikator

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kemampuan bahasa anak sangat penting dikembangkan. Hal ini dikarenakan untuk menunjang komunikasi anak baik dengan guru, teman sebaya, dan orang lain. Guru mengambil peran penting dalam mengembangkan bahasa anak di sekolah. Dalam mengembangkan bahasa anak guru menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Adapun strategi yang digunakan guru mulai dari merancang kegiatan belajar, penggunaan metode, media, dan evaluasi.

Perencanaan pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada proses pengembangan aspek perkembangan, perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan yang mencakup beberapa aspek perkembangan. Capaian dan kualitas pengembangan serta tindakan yang akan dilakukan apabila anak usia dini belum mencapai target perkembangan akan disesuaikan dengan permasalahan perkembangan yang dihadapi oleh anak usia dini dan guru dapat menentukan bagaimana solusi yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pedoman perkembangan anak usia dini sesuai dengan Permenikbud No. 137 Tahun 201 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) (Melanie, 2019).

Di PAUD Baitul Marhum kendari, kegiatan pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan bahasa anak yaitu menggunakan kegiatan diskusi kelompok, menyanyi, bercerita, bercakap-cakap, kegiatan outdoor, dan kegiatan tanya jawab. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala TK dan guru R menyatakan:

*“Biasanya saya menggunakan kegiatan bernyanyi sebelum dan sesudah pembelajaran, kemudian saya juga menggunakan diskusi kelompok terkait tema*

*yang sedang kita pelajari serta mengajak anak bercakap-cakap tentang keseharian anak agar kemampuan bahasa anak meningkat”*

Hal ini juga sejalan dengan penjelasan guru A yang menyatakan:

*“ooh, di sekolah kami menggunakan banyak kegiatan belajarnya, bercerita kisah-kisah nabi, bersholawat, menghafal surah-surah pendek dan zikir dan berjalan-jalan di seputaran lingkungan sekolah dan tanya jawab”*.

Dalam mendukung kegiatan belajar di kelas dibutuhkan metode dalam mengembangkan bahasa anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk dapat memahami dan menggunakan metode yang menarik bagi anak agar anak tidak bosan dalam. Latif, dkk (2014:108) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan mengintegrasikan metode-metode dalam pengajaran sehari-hari, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan bahasa yang optimal pada anak-anak PAUD.

Metode yang digunakan dalam mengembangkan bahasa anak PAUD Baitul Marhum yaitu metode bercerita, tanya jawab, karya wisata, metode bernyanyi, bermain peran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala TK menyatakan:

*“Metode yang kami gunakan di sekolah biasanya dengan menggunakan metode bercerita, bercakap-cakap, bernyanyi, ataupun bermain peran serta karya wisata”*.

Hal ini sejalan dengan penjelasan guru R yang menyatakan:

*“Metode bercerita kami seperti membacakan cerita dan dongeng pada anak-anak. Atau pun menggunakan metode lain seperti menggunakan lagu-lagu sederhana setiap hari dalam metode bernyanyi, serta bermain peran dengan topik pembelajaran profesi”*.

Selanjutnya dipertegas dengan penjelasan guru A yang menyatakan:

*“Selain bercerita ataupun bermain peran, kami juga menggunakan metode karya wisata dengan mengajak anak rekreasi keluar dari sekolah serta mengajak anak mengamati dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber pembelajaran pada metode tanya jawab”*.

Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar dan mengajar. Dalam pembelajaran guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai

perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didik. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan minat serta keinginan yang baru, membangkitkan motivasi bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran. Menurut Wiratmojo dan Sasonohardjo dalam Junaidi (2019) penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu.

Media yang digunakan dalam mengembangkan bahasa anak PAUD Baitul Marhum yaitu buku cerita, Film animasi, lagu dan musik, mainan edukatif, permainan peran, dan kartu gambar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala TK menyatakan:

*“Media yang selalu kami gunakan dalam pembelajaran di sekolah ialah buku, video animasi/video lagu dan musik, permainan peran dan kartu gambar”*.

Hal ini sejalan dengan penjelasan guru R yang menyatakan:

*“Dalam pembelajaran keagamaan anak menggunakan media video selalunya di pertontonkan film atau video animasi sholawat, kemudian menceritakan anak dengan menggunakan buku cerita dongeng”*.

Selanjutnya dipertegas dengan penjelasan guru A yang menyatakan:

*“Media permainan yang kami berikan kepada anak yaitu dengan bermain kartu gambar dan kata-kata menyusun dan menyebutkan, serta menggunakan boneka tangan dalam bermain peran bersama teman-temannya”*.

Penilaian merupakan kegiatan untuk mengetahui kemampuan anak. Aminah dan Basuki (2011) tentang penilaian kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun kegiatan penilaian ini untuk mengetahui perkembangan bahasa pada anak tidak sesuai jenis kelamin anak melainkan sesuai dengan perkembangan otak dan aspek perkembangan. Chairilisyah (2013) penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan anak dan mengevaluasi program pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak Purwasih (2018) teknik penilaian anak usia dini yaitu observasi, portofolio, catatan anekdot, dan unjuk kerja.

Penilaian atau evaluasi yang digunakan dalam mengembangkan bahasa anak PAUD Baitul Marhum yaitu observasi, portofolio, catatan anekdot, dan unjuk kerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala TK menyatakan:

*“Penilaian atau evaluasi yang digunakan guru-guru di sekolah kami berupa observasi, portofolio, catatan anekdot, serta unjuk kerja”*

Hal ini sejalan dengan penjelasan guru R yang menyatakan:

“Penilaian dengan observasi kita sebagai guru mengamati anak pada saat pembelajaran berlangsung, serta portofolio berupa gambaran yang mereka gambar atau hasil karya sendiri kemudian diceritakan apa yang sudah digambar”

Selanjutnya dipertegas dengan penjelasan guru A yang menyatakan:

“Penilaian yang digunakan juga berupa anekdot dengan memperhatikan peristiwa atau perilaku masing-masing anak dalam proses pembelajaran. Kemudian penilaian dengan unjuk kerja dengan melihat perkembangan yang sudah anak capai”.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian oleh Kurnia, D., dkk (2015) yang berjudul “Analisis capaian perkembangan bahasa anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran dengan metode learning based resources” menunjukkan bahwa pembelajaran perkembangan bahasa anak secara rata-rata berkembang konsisten diindikasikan dengan perolehan skor nilai kemampuan bahasa sebesar 3,65. Sumber belajar audio visual diasumsikan lebih efektif dari pada sumber belajar manusia dan buku dilihat dari perolehan nilai rata-ratanya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putri (2024) yang berjudul “Meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode bernyanyi kelompok b di tk adi permai” menunjukkan bahwa adanya peningkatan pembelajaran pada siklus I 73,33%. dan siklus II 93,33%.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di PAUD Baitul Marhum Kendari dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dengan perancangan kegiatan belajar yang sudah dirancang oleh guru dengan kegiatan belajar yang bervariasi, kemudian didukung dengan penggunaan metode, media, dan evaluasi yang tepat untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak agar sesuai dengan capaian perkembangan bahasa usianya.

Saran yang bisa peneliti berikan yaitu agar guru tetap meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengembangkan berbagai macam kegiatan belajar, media yang menarik agar anak tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar baik di kelas maupun diluar kelas.

### DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau

Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>

Amalia, L., Aminah, S., & Basuki, A. (2011). Penilaian Kemampuan Berbahasa Pada Anak Taman Kanak-Kanak Perwari Kota Bandung Usia 4-6 Tahun Dengan Metode Verbal Fluency Test Dan Token Test. *Neurona* 29(1).

Anita, Yus. (2012). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Kencana. Jakarta

Butterworth, B. (2011). *Foundational Numerical Capacities and the Origins of Dyscalculia. Space, Time and Number in the Brain* (Vol. 1). Elsevier Inc.

Dini, J. P. A. U. (2019). Peningkatan Kemampuan Konsep Matematika Awal Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Papan Semat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 396-403.

Evianti and A. Rissa Atika. (2021). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard, J. Ceria (CERDAS ENERGIK RESPONSIF Inov. Adapt., vol. 4, no. 1, pp. 2714-4107,

Gersten, R., Jordan, N. C., & Flojo, J. R. (2014). Early Identification and Mathematics Difficulties, *38*(4), 293-304.

Hidayati, Rini dkk. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Ida Saraswati. 2015. *Diary Anakku Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun*. Yogyakarta: Rona Publishing.

Istiyani, D. (2014). *Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (Calistung) Pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Pekalongan*. *Jurnal Penelitian*, 10 (1).

Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal panajemen pendidikan dan pelatihan*, 3(1), 45-56.

Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Kelurahan Tampo Kabupaten Muna. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(1), 53-

63. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/1237>
- Kurnia, D., M. T. & E. S. (2015). Analisis capaian perkembangan bahasa anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran dengan metode learning based resources. *Jurnal Cakrawala Dini*, 5, 61–70.
- Kurniati, E. (2017). Perkembangan Bahasa Pada Anak Dalam Psikologi Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 47–56.
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Melanie, S. M. (2019). *Pembelajaran 5. Penyusunan Perangkat Pembelajaran*.
- N. Nurmadiyah. (2016). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini,” *Al-Afkar J. Keislam. Perad.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–28.
- Palida, A. (2012). Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Melalui Permainan Balok Angka di Taman Kanak-Kanak Al-Falaah Banjar Pasaman Barat. *JURNAL PESONA PAUD*, 1(1).
- Purwasih,W. (2018). Teknik Penilaian Unjuk Kerja dan Catatan Anekdote sebagai Upaya Pemantauan Perkembangan Anak diPAUD Aisyiyah Cabang Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Warna Vol*, 2(2)e -ISSN: 2550-0058 p-ISNN: 2615-1642
- Putri, D.M (2012). Pembentukan Konsep Diri Anak Usia Dini di One Earth School Bali. *Journal Communication Spectrum*, 2(1).
- Rachmawati, Y. (2012). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Prenada Media.
- Rahmawati, Vijaya, E. S., Puslitjakdikbud, P. U., Development, P., Mathematics, C., & Pedagogy, M. (2008). *International Science Achievement. 2016*, 2015.
- Sari, R.P. (2013). *Kegiatan Bermain Matematika*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 263-274.
- Setiyo, utoyo. (2017). *Metode pengembangan matematika anak usia dini*. Ideas. Gorontalo
- (2010), *Statistik untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung
- Solfiah, Yeni. (2018). Kemampuan Mengajar Matematika Guru TK di TK Pembina Se-Kota Pekanbaru. *Journal of Islamic Early Childhood Education*. 1 (1): 75-87 Universitas Riau. Pekanbaru
- ST. Ramlah R ., Salwiah., A. H. . (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hiaiyah melalui Kartu Huruf. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 4(3), 245–253.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.
- Suwardi, Masni Erika Firmiana, (2010). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Humaniora*. 2 (4): 297-305 Universitas al Azhar Indonesia. Jakarta.
- Suyadi, & Maulidya, U. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tagle, J., Belecina, R.R., & Ocampo Jr, J.M. (2017). *Developing Algebraic Thinking Skill among Grade Three Pupils through Pictorial Models*. *EDUCARE*, 8(2).
- Ulfiani rahman. (2015). Pengaruh Kecemasan dan Kesulitan belajar Matematika terhadap Hasil belajar Matematika Pada Siswa Kelas X MA Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone. *Journal Matematika*, 3, 85–102.
- Yamin, M. & Sanan, J.S. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Yuliani, S, Hasna, W., & Hidayah, A., N. (2022). Hubungan Antara Percaya Diri dengan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Kelurahan Tampo Kabupaten Muna. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(1), 53-63. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/1237>